

EFEKTIVITAS PELATIHAN MENDELEY SECARA DARING DI ERA PANDEMI COVID-19 BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Aidilla Qurotianti

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: aidillaqurotianti93@gmail.com

ABSTRACT

At the end of 2019 the COVID-19 pandemic hit the world, including Indonesia. Therefore, universities must adapt to the form of online lectures, including Mendeley's online training services at the UMY library. During the training, the librarian discussed various things about Mendeley through Zoom. The purpose of this research is to find out how effective Mendeley's online training is for students. This study uses mixed research (mix methods) using the explanatory sequential design model. The results of the questionnaire showed that as many as 54.5% of students considered Mendeley's online training to be ineffective due to unstable network factors. However, the results of questionnaires and interviews show an increase in the ability to use Mendeley after attending online training. Based on the results of the study, it can be concluded that online learning is an alternative choice during the current pandemic in order to reduce the spread of the COVID-19 virus in the lecture environment. This also applies to the information literacy service provided by the UMY Library, namely the online Mendeley training.

Keywords: Online Training; Mendeley; Academic Library; COVID-19 Pandemic

ABSTRAK

Pada akhir tahun 2019 pandemi COVID-19 melanda dunia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu perguruan tinggi harus beradaptasi dengan bentuk perkuliahan daring, termasuk layanan pelatihan Mendeley secara daring di Perpustakaan UMY.

Sebagian besar program studi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menganjurkan software Mendeley sebagai manajemen referensi untuk penulisan sitasi bagi mahasiswanya karena mudah dari segi penggunaan dan sajian tampilannya serta memiliki penyimpanan online sebesar 2 GB secara gratis. Dalam pelatihan tersebut pustakawan membahas tentang berbagai hal mengenai Mendeley melalui Zoom. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelatihan Mendeley secara daring pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian campuran (*mix methods*) menggunakan model *explanatory sequential design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kuesioner terlihat bahwa sebanyak 54,5% mahasiswa menilai bahwa pelatihan Mendeley yang dilakukan secara daring tidak efektif karena faktor jaringan yang kurang stabil. Namun dari hasil kuesioner dan wawancara terlihat adanya peningkatan kemampuan dalam penggunaan Mendeley setelah mengikuti pelatihan secara daring. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menjadi sebuah pilihan alternative ketika pandemic saat ini untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 di lingkungan kampus. Hal tersebut juga berlaku pada layanan literasi informasi yang dilakukan oleh Perpustakaan UMY yaitu pelatihan Mendeley secara daring

Kata kunci: Pelatihan Online; Mendeley; Perpustakaan Perguruan Tinggi; Pandemi COVID-19

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pertama kali menyebutkan bahwa *Coronavirus Disease* ditemukan pertama kali di Wuhan dengan novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).¹ Pada akhir tahun 2019 pandemi COVID-19 mulai melanda 215 negara di dunia, termasuk Indonesia. Menurut data Kasus virus COVID-19 tercatat masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. Dilansir dari *Worldmeter.info*, tercatat sampai bulan Maret 2021, kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 secara global sebanyak 188.607.029 kasus. Laporan

¹ World Health Organization (WHO), "Naming the Coronavirus Disease (COVID-19) and the Virus That Causes It," 2020, [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it).

tersebut memberikan tantangan bagi setiap aspek kehidupan di dunia mulai dari segi aspek kesehatan, politik, ekonomi dan khususnya bagi lembaga pendidikan salah satunya perguruan tinggi. Sejak saat itu banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus ini. Salah satu pencegahan yaitu melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran COVID-19 di perguruan tinggi.² Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud menghimbau kepada seluruh perguruan tinggi untuk mengadakan perkuliahan jarak jauh secara daring (dalam jaringan) dan meminta mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Hal tersebut juga dilakukan atas himbauan WHO untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa, termasuk kegiatan perkuliahan.

Melihat kondisi tersebut, sesuai dengan surat edaran Kemendikbud dan himbauan WHO maka bentuk perkuliahan yang dapat dilaksanakan di masa pandemi COVID-19 yaitu pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan pendidikan.³ Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia.⁴ Pada pelaksanaan pelatihan atau pembelajaran daring tersebut membutuhkan dukungan perangkat seperti *smartphone* (telepon pintar), tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.⁵ Oleh karena itu perguruan tinggi harus beradaptasi dengan bentuk perkuliahan daring selama masa pandemi, termasuk perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi tentunya berperan

² Firman Firman and Sari Rahayu, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89, <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.

³ Ferawaty Puspitorini, "Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 99–106, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>.

⁴ Firman and Rahayu, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19."

⁵ Joanne Gikas and Michael M. Grant, "Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media," *Internet and Higher Education* 19 (2013): 18–26, <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>.

penting dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan kebutuhan informasi yang mendukung kegiatan tersebut akan tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan informasi masyarakat di lingkungan sekitar kampus.⁶ Namun, masa pandemi saat ini memberikan dampak pada perpustakaan dan pustakawan, sehingga diperlukan pemikiran dan tindakan cepat agar layanan perpustakaan tetap dapat diberikan kepada pemustaka dengan baik, salah satunya adalah layanan literasi informasi.

Budaya akademik di masa pandemi yang memanfaatkan teknologi digital berkaitan dengan pentingnya adanya literasi informasi pada kalangan agar mahasiswa kritis dan kreatif, dengan mengelola informasi yang diterima.⁷ Menurut Sujana dan Rachmatin literasi informasi dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang bukan hanya mampu mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan akan tetapi mampu mengatur informasi, serta mengkomunikasikan informasi sedemikian rupa untuk menjawab dan mengatasi berbagai kebutuhan yang dihadapi.⁸ Melalui adanya layanan literasi informasi dapat memberikan bimbingan atau keterampilan yang dibutuhkan oleh pemustaka guna menelusuri informasi yang diperlukan, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi tersebut secara efisien. Literasi informasi berfungsi untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mewajibkan peserta didik memperoleh informasi yang relevan yang sesuai dengan kebutuhannya dan memanfaatkan sumber-sumber informasi secara efektif dan efisien.⁹ Melihat pentingnya layanan literasi informasi tersebut, beberapa perpustakaan perguruan tinggi

⁶ Ani Sistarina, "Implementasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Perpustakaan Universitas Airlangga Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi," *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan* 10, no. 2 (2020): 104, <https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.104-115>.

⁷ Cindi Dwi Apriliasari, "Informasi Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 04 (2021): 981-88.

⁸ Apriliasari.

⁹ Septyanti Utami Solihat and Riche Cynthia Johan 2 Euis Rosinar, "Kontribusi Literasi Informasi Mahasiswa Terhadap Proses Penulisan Karya Ilmiah," *Journal* 1, no. 1 (2014): 43-52.

membuka layanan ini secara daring, salah satunya Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Pentingnya pengetahuan tentang literasi informasi bagi kebutuhan mahasiswa, Perpustakaan UMY menyusun strategi dalam melaksanakan kelas literasi informasi secara daring agar tetap lancar dan kondusif. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

Beberapa materi yang disampaikan melalui layanan literasi informasi daring salah satunya adalah pelatihan manajemen referensi Mendeley. Mendeley merupakan perangkat lunak (*software*) untuk membuat sitasi dan manajemen referensi yang telah banyak digunakan oleh para peneliti dan akademisi, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menulis tesis dan disertasi dalam mensitasikan (menyitir) sumber-sumber referensi, terutama dari jurnal.¹⁰ Selain untuk membuat sitasi, Mendeley juga dapat digunakan untuk menyimpan dan mengelola berbagi literatur penelitian, menemukan data penelitian, serta dapat menjadi media berkolaborasi antar pengguna secara online. Mendeley merupakan sebuah *academic social network*, dengan demikian pengguna dapat saling berbagi referensi yang digunakan dengan rekan mahasiswa ataupun peneliti lainnya di seluruh penjuru dunia.¹¹

Dalam kegiatan pelatihan Mendeley, pustakawan membahas tentang berbagai hal mengenai Mendeley, mulai dari instalasi aplikasi Mendeley hingga praktek penggunaan Mendeley. Khusus pada pelatihan Mendeley di masa pandemic COVID-19, pustakawan menggunakan media teknologi pembelajaran jarak jauh yaitu aplikasi Zoom, MS Teams, ataupun Google Meet. Namun dalam melaksanakan pelatihan daring tersebut diperlukan perhatian dari beberapa aspek, yaitu pustakawan yang sudah paham dengan aplikasi daring, jaringan yang stabil dan kuat, serta materi pelatihan yang jelas.

¹⁰ Eka Kusmawayadi, *Pemanfaatan Aplikasi Mendeley Dalam Pengelolaan Informasi* (Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, 2014), file:///C:/Users/nuc/Downloads/Pemanfaatan Aplikasi Mendeley dalam Pengelolaan Informasi-Penulis Ir. Eka Kusmawayadi, M.Si.pdf.

¹¹ Indri Handayani, Erick Febriyanto, and Teguh Arya Yudanto, "Pemanfaatan Indeksasi Mendeley Sebagai Media Pengenalan Jurnal STT Yuppentek," *Technomedia Journal* 3, no. 2 (2019): 235–45, <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i2.1057>.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk menjawab permasalahan apakah pelatihan Mendeley secara daring di era pandemi COVID-19 menjadi sarana yang efektif bagi mahasiswa UMY serta apa saja kekurangan dan kelebihan dari pelatihan Mendeley secara daring tersebut. Penelitian mengenai pelatihan Mendeley secara daring juga sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Khoirul Ngibad tahun 2020 dengan judul Pelatihan Mendeley Secara Online bagi Mahasiswa Fikes UMAHA di Masa Pandemi COVID-19.¹² Namun fokus penelitian Khoirul Ngibad adalah hanya kepada penjabaran tutorial penggunaan *software* Mendeley dan mengevaluasi pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan *software* Mendeley. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas diadakannya pelatihan Mendeley secara daring kepada mahasiswa dan cara mengatasi permasalahan dalam pelatihan Mendeley secara daring oleh pustakawan UMY. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam memberikan metode alternatif pelatihan *reference manager* khususnya Mendeley serta memberikan evaluasi pembelajaran daring di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk tetap dapat melaksanakan *transfer knowledge* kepada mahasiswa tentang materi literasi informasi khususnya *reference manager* untuk kebutuhan perkuliahan dan kepenulisan. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dan sumber rujukan bagi peneliti lainnya untuk mengkaji tentang pelatihan *reference manager* khususnya Mendeley sehingga dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang literasi informasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Secara Daring di Perguruan Tinggi

Menurut UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 9 tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi (Tridharma) adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan

¹² Khoirul Ngibad, "Pelatihan Mendeley Secara Online Bagi Mahasiswa Fikes Umaha Di Masa Pandemi Covid-19," *Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara* 2, no. 1 (2020): 110–16.

pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada mahasiswa dalam melakukan kegiatan penelitian dalam menguji suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan pendampingan dan pengarahan kepada mahasiswa dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna memajukan kesejahteraan masyarakat.¹³ Dalam hal tersebut perguruan tinggi wajib mengimplementasikan kewajiban tersebut walaupun di masa pandemi saat ini. Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda.¹⁴ Pembelajaran daring merupakan salah satu tantangan bagi perguruan tinggi. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, melainkan dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁵ Aplikasi yang dapat digunakan dalam mendukung pembelajaran daring yaitu aplikasi Zoom, Ms. Teams, Google classroom dan Whatsapp group. Namun kendala yang sering dihadapi yaitu jaringan internet yang tidak stabil, aplikasi yang digunakan dan ilmu yang belum tersampaikan secara efektif, serta saran yang dapat diberikan adalah proses pembelajaran online dapat lebih efektif lagi kedepannya.¹⁶

¹³ Aidilla Qurotianti, "Optimalisasi Pemanfaatan Akses Digital Repository Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)," *Pustabliblia: Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (2019): 113–25, <https://doi.org/10.18326/pustabliblia.v3i2.113-125>.

¹⁴ Natalie B. Milman, *Distance Education, International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, Second Edi, vol. 6 (Elsevier, 2015), <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>.

¹⁵ Joi L. Moore, Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen, "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?," *Internet and Higher Education* 14, no. 2 (2011): 129–35, <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.

¹⁶ Cecilia Engko and Paul Usmany, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online," *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2020): 23–38, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/view/2709/2283>.

Literasi informasi di Perpustakaan

Perpustakaan perguruan tinggi berperan penting dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam mendukung pendidikan dan penelitian. Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan kebutuhan informasi yang mendukung kegiatan tersebut akan tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan informasi masyarakat di lingkungan sekitar kampus.¹⁷ Berbagai layanan perpustakaan dibentuk demi menunjang kebutuhan bagi civitas akademika, salah satunya layanan literasi informasi. Literasi informasi merupakan perangkat kemampuan yang dimiliki individu untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengakses informasi yang dibutuhkan, mengevaluasi informasi dan sumber yang digunakan, serta menggunakan informasi secara efektif.¹⁸

Setiap individu memerlukan kemampuan literasi informasi untuk dapat menganalisis kapan dan bagaimana mengelola informasi yang dibutuhkan. Literasi informasi dan berpikir kritis adalah sebuah keterampilan intelektual tingkat tinggi yang diperlukan untuk meningkatkan serta menunjang kesuksesan akademis, profesional dan individu.¹⁹ Selain itu literasi informasi berfungsi untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mewajibkan mahasiswa memperoleh informasi yang relevan yang sesuai dengan kebutuhannya dan memanfaatkan sumber-sumber informasi secara efektif dan efisien.²⁰

¹⁷ Sistarina, "Implementasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Perpustakaan Universitas Airlangga Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi."

¹⁸ Muhammad Erdiansyah Cholid Anjali and Zeni Istiqomah, "Meningkatkan Literasi Informasi Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan Zotero," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 2 (2020): 198–210, <https://doi.org/10.22146/bip.v16i2.104>.

¹⁹ Xiaorong Shao and Geraldine Purpur, "Effects of Information Literacy Skills on Student Writing and Course Performance," *Journal of Academic Librarianship* 42, no. 6 (2016): 670–78, <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.08.006>.

²⁰ Solihat and Rosinar, "Kontribusi Literasi Informasi Mahasiswa Terhadap Proses Penulisan Karya Ilmiah."

Pelatihan Mendeley

Mendeley merupakan salah satu perangkat lunak (*software*) untuk membuat sitasi dan manajemen referensi yang telah banyak digunakan oleh para peneliti dan akademisi, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menulis tesis dan disertasi dalam mensitasi (menyitir) sumber-sumber referensi, terutama dari jurnal.²¹ Kemajuan teknologi membuat aplikasi Mendeley menjadi daya tarik khususnya mahasiswa untuk menyusun karya tulis ilmiah maupun jenis penelitian lainnya. Aplikasi untuk mengorganisir referensi akan sangat membantu penulis dalam mencari kajian literatur yang relevan, dapat menyimpan referensi dan informasi bibliografi, membantu penulisan sitasi, dan daftar pustaka dengan otomatis pada karya tulis dengan mengikuti format tertentu, misalnya APA, MLA, IEEE, dan lain-lain.²² Kemampuan dalam sitasi dinilai sangat penting bagi mahasiswa maupun peneliti, antara lain dapat sebagai upaya menghindari tindakan *plagiarism*, memberikan kredibilitas pada tulisan, serta sebagai atribusi bagi penulis sebelumnya.

Selain untuk membuat sitasi, Mendeley juga dapat digunakan untuk menyimpan dan mengelola berbagai literatur penelitian, menemukan data penelitian, serta dapat menjadi media berkolaborasi antar pengguna secara online. Selain itu Mendeley juga dapat menjadi sebuah media *academic social network*, dimana pengguna dapat saling berbagi referensi yang digunakan dengan rekan mahasiswa ataupun peneliti lainnya di seluruh penjuru dunia.²³ Penulis dapat meningkatkan kualitas serta keaslian dari karya ilmiah atau jurnal dengan menggunakan indeksasi pada Mendeley, serta dapat membuat pengelompokan berdasarkan topik atau kategori tertentu.²⁴

²¹ Kusmawayadi, *Pemanfaatan Aplikasi Mendeley Dalam Pengelolaan Informasi*.

²² Nazaruddin Musa, "Modul Pelatihan Aplikasi Manajemen Referensi Mendeley," *Jangan Belajar* 1, no. was (2018): 1.

²³ Handayani, Febriyanto, and Yudanto, "Pemanfaatan Indeksasi Mendeley Sebagai Media Pengenalan Jurnal STT Yuppentek."

²⁴ Handayani, Febriyanto, and Yudanto.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mix methods*. Metode penelitian campuran merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan dua metode yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.²⁵ Penelitian campuran tersebut dapat menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih penelitian campuran (*mix methods*) menggunakan model *explanatory sequential design*. Model ini merupakan penggunaan dua metode penelitian (kuantitatif dan kualitatif) dengan urutan (*sequence*) sehingga setiap metode akan dilaksanakan satu per satu (tidak bersamaan) dalam dua fase penelitian yang berbeda yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang kemudian dilanjutkan tahap kedua yaitu pengumpulan dan analisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif.²⁶

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian diawali dengan penyebaran kuesioner kepada 35 mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan Mendeley secara online dan terdapat 22 mahasiswa yang telah mengisi kuesioner. Setelah itu peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali secara lebih mendalam permasalahan yang diangkat. Dalam proses ini peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan Mendeley secara daring berjumlah 5 mahasiswa yang telah bersedia untuk diwawancarai. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pustakawan *trainer* yang pernah mengisi pelatihan Mendeley secara daring berjumlah 3 pustakawan. Proses pengumpulan data tersebut dilakukan secara

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

²⁶ W John Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative Adn Mixed Methods Approaches*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2018, file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018).pdf%Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr.

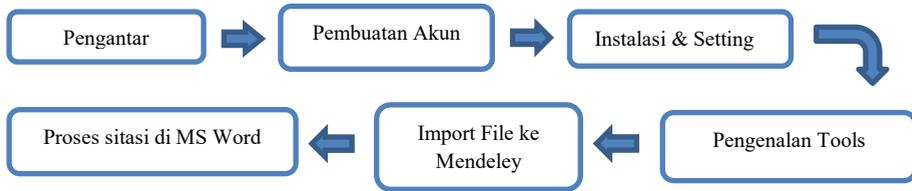
online dengan mengirimkan *google form* yang berisi beberapa pertanyaan mengenai proses pelatihan Mendeley secara daring yang diadakan oleh Perpustakaan UMY. Pengiriman *google form* secara *online* dilakukan karena mengingat kondisi pandemi sehingga antara pustakawan *trainer* dan mahasiswa belum bisa bertatap secara langsung (*offline*). Hasil kuesioner, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, kemudian dilakukan uji keabsahan data untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan reliabel. Uji keabsahan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek kembali dan membandingkan informasi yang telah diperoleh dari beberapa sumber data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Mendeley Daring di Masa Pandemi di Perpustakaan UMY

Pelatihan manajemen referensi atau *reference manager* merupakan bagian layanan literasi informasi yang disediakan oleh Perpustakaan UMY. Salah satu pelatihan manajer referensi yang diajarkan oleh pustakawan *trainer* yaitu pelatihan Mendeley. Namun ketika masa pandemi Perpustakaan UMY mulai untuk menyusun strategi untuk tetap membuka layanan literasi informasi yaitu membuka kelas layanan literasi informasi secara daring (dalam jaringan). Hal tersebut menuntut pustakawan agar mampu mengoperasikan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang mendukung proses berjalannya pelatihan daring tersebut. Menurut hasil wawancara kepada salah satu pustakawan EK (13/03/2021) menjelaskan bahwa untuk memulai pelatihan Mendeley banyak yang harus diperlukan, antara lain perangkat komputer, akses internet, aplikasi Mendeley, dan Modul. Hampir sama dengan kutipan wawancara sebelumnya, pustakawan berinisial MECA (6/03/2021) menjelaskan bahwa, yang perlu dipersiapkan ketika memulai pelatihan Mendeley yaitu mengulang materi yang pernah dipelajari, mencari fitur baru, mencari potensi *trouble* di aplikasi Mendeley dan solusinya, serta memetakan alur materi yang akan disampaikan.

Ada beberapa tahap dalam proses pelaksanaan pelatihan Mendeley secara daring via Zoom, antara lain:



Gambar 1. Alur Pelatihan Mendeley

1. Pengantar. Pada proses ini pustakawan menampilkan slide PPT yang memuat tentang gambaran aplikasi Mendeley terlebih dahulu, setelah itu pustakawan menampilkan halaman awal Mendeley. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa paham tentang tujuan dan manfaat aplikasi Mendeley untuk kebutuhan mereka.
2. Pembuatan Akun. Pustakawan mulai untuk *share screen* pada Desktop di Zoom agar mahasiswa dapat melihat tutorial atau tahapan dalam penggunaan Mendeley. Sebelum menggunakan Mendeley, mahasiswa diwajibkan untuk registrasi akun Mendeley terlebih dahulu melalui website Mendeley (www.mendeley.com). Hal tersebut agar mahasiswa dapat login dan memanfaatkan fasilitas Mendeley.
3. Instalasi dan *Setting*. Pada tahap ini pustakawan mengajarkan cara *download* aplikasi Mendeley Desktop melalui website Mendeley, setelah itu mahasiswa dipersilahkan untuk install Mendeley Desktop di laptop masing-masing. Pada tahap ini pustakawan harus memastikan terlebih dahulu bahwa seluruh mahasiswa sudah paham dengan proses *download* dan *install* tersebut.
4. Pengenalan *tools*. Setelah mahasiswa sudah memiliki akun Mendeley dan telah meng-*install* Mendeley, pustakawan menjelaskan tentang berbagai fitur di dalam Mendeley Desktop. Pada tahap ini pustakawan menjelaskan tentang fitur seperti *back up* data ke folder PC, install Ms. Word Plug-in, web importer, dll.
5. Manajemen referensi. Pada tahap ini pustakawan menjelaskan tentang cara *upload* file metadata atau jenis referensi lainnya ke dalam Mendeley Desktop.

6. Pembuatan sitasi otomatis di Ms. Word. Pustakawan mengajarkan tahapan dalam membuat *bodynote/footnote* dan daftar pustaka secara otomatis di Ms. Word.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan kepada sebagian mahasiswa untuk mengetahui seberapa besar efektifitas pelatihan Mendeley secara daring. Terdapat 22 mahasiswa yang telah mengisi kuesioner dari total 35 mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan Mendeley secara daring. Berikut ini beberapa pertanyaan yang diajukan kepada peserta:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Mahasiswa

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	IYA	TIDAK
1	Apakah Anda sudah pernah menggunakan Mendeley sebelum mengikuti pelatihan Mendeley?	19%	81%
2	Apabila sudah pernah, apakah Anda sudah lancar menggunakan Mendeley sebelum mengikuti pelatihan Mendeley?	19%	81%
3	Apakah Anda merasa lebih lancar menggunakan Mendeley setelah mengikuti pelatihan Mendeley daring?	52,4%	47,6%
4	Apakah Anda dapat menginstall <i>software</i> Mendeley?	71,4%	28,6%
5	Apakah Anda dapat menginstall Ms Word Plugin?	57,1%	42,9%
6	Apakah pelatihan Mendeley dapat membantu Anda dalam menyusun karya tulis ilmiah?	76,2%	23,8%
7	Apakah Mendeley dapat meningkatkan kemampuan Anda dalam mengelola sumber referensi?	81%	19%
8	Apakah pelatihan Mendeley secara daring efektif?	45,5%	54,5%

Sumber: Data primer diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 1 dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan dalam penggunaan Mendeley setelah mengikuti pelatihan secara daring, seperti install Mendeley dan membuat sitasi otomatis menggunakan Ms. Word *Plug-in*. Selain itu mahasiswa juga merasa terbantu dalam menyusun karya tulis ilmiah dan mengelola referensi menggunakan aplikasi Mendeley.

Namun pada hasil kuesioner tersebut terlihat bahwa sebanyak 54,5% mahasiswa menilai bahwa pelatihan Mendeley yang dilakukan secara daring tidak efektif. Alasan dari sebagian besar mahasiswa yang menilai bahwa pelatihan Mendeley secara daring tidak efektif yaitu karena faktor jaringan yang kurang stabil sehingga membuat proses pelatihan tersebut kurang maksimal untuk bisa dipraktikkan bersama secara daring. Namun pada sisi lain mahasiswa menilai bahwa pelatihan Mendeley secara daring dapat menjadi sebuah pilihan alternatif di masa pandemic COVID-19 saat ini, sehingga mereka tetap dapat belajar Mendeley di rumah masing-masing. Selain itu pustakawan juga akan melayani pertanyaan mahasiswa seputar pelatihan Mendeley, baik ketika waktu pelatihan di dalam Zoom maupun di luar waktu pelatihan yang bisa dilakukan melalui layanan Whatsapp.

Kelebihan dan Kekurangan Pelatihan Mendeley secara Daring

Ada beberapa hambatan dalam proses pelatihan Mendeley secara daring yang dialami oleh pustakawan *trainer* yang pernah mengisi kelas pelatihan Mendeley kepada mahasiswa UMY seperti jaringan internet dan *monitoring* seluruh peserta pelatihan online ketika mengalami kendala. Selain itu peserta pelatihan juga merasakan hambatan dalam pelatihan ini, antara lain jaringan yang terkadang kurang stabil, kurang percaya diri ketika ingin bertanya sesuatu, dan bingung mengatasi kesulitan ketika proses instalasi Mendeley. Berdasarkan hasil wawancara melalui *google form* yang telah dibagikan kepada para pustakawan *trainer* dan beberapa peserta tersebut, peneliti merangkum beberapa kelebihan dan kekurangan pelatihan Mendeley secara daring berdasarkan pengalaman para pustakawan *trainer* sebagai berikut:

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan Pelatihan Mendeley Daring

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none">- Dapat diikuti dari rumah masing-masing ataupun dimana saja- Mengurangi interaksi fisik di masa pandemi, sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di lingkungan perguruan tinggi- Pelatihan secara daring dapat direkam menggunakan fasilitas <i>recording</i> pada aplikasi <i>platform</i> (Zoom atau Ms Teams), sehingga mahasiswa dapat memutar ulang hasil <i>record</i> pelatihan daring tersebut	<ul style="list-style-type: none">- Resiko jaringan tidak stabil atau hilang sinyal- Sulit untuk membantu peserta pelatihan ketika mengalami kendala ketika praktek- Membutuhkan kuota yang tidak sedikit- Pustakawan/<i>trainer</i> tidak dapat mengontrol mahasiswa secara langsung apabila jumlah peserta dalam <i>platform</i> lebih dari 20 orang- Membutuhkan perlengkapan seperti PC/laptop, <i>web cam</i>, <i>headset</i> atau <i>headphone</i>.- <i>Transfer knowledge</i> kurang maksimal karena pelatihan Mendeley ini cukup teknis dan diperlukan pendampingan oleh pustakawan/<i>trainer</i>.- Peserta kurang percaya diri untuk bertanya di forum <i>platform</i> daring

Sumber: Data primer diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil wawancara melalui *google form* di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh pustakawan trainer dan beberapa peserta mahasiswa, tetapi masih banyak kekurangan yang dialami dalam pelatihan daring. Perpustakaan UMY perlu mempersiapkan perlengkapan mulai dari ketersediaan *bandwidth* internet yang cukup, serta menyediakan ruangan dan fasilitas khusus seperti PC, webcam, dan headset/headphone. Pustakawan juga perlu menyusun sebuah modul tutorial penggunaan Mendeley agar *transfer knowledge* dapat lebih maksimal. Selain itu pustakawan trainer juga perlu membuat sebuah media komunikasi group seperti *Whatsapp Group* untuk memantau para peserta apabila masih terdapat peserta yang mengalami kendala dalam proses *install* maupun dalam melakukan sitasi.²⁷

²⁷ Baiq Yuni Wahyuningsih, Riris Sugianto, and Reny Wardiningsih, "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Secara Online Bagi Mahasiswa Untuk Penyusunan Daftar Pustaka Karya Ilmiah," *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 21–33, <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827.1>.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 54,5% mahasiswa menilai bahwa pelatihan Mendeley yang dilakukan secara daring tidak efektif. Alasan dari sebagian besar mahasiswa yang menilai bahwa pelatihan Mendeley secara daring tidak efektif yaitu karena faktor jaringan yang kurang stabil sehingga membuat proses pelatihan tersebut kurang maksimal untuk bisa dipraktikkan bersama secara daring. Selain itu terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan daring Mendeley yang dirasakan oleh mahasiswa dan pustakawan trainer. Kelebihan dari pelatihan daring ini yaitu dapat dilakukan dimana saja, mengurangi kontak fisik kepada sesama mahasiswa maupun pustakawan, dan ada hasil rekaman pelatihan daring sehingga dapat diputar ulang oleh mahasiswa. Sedangkan kekurangan dari pelatihan daring ini yaitu resiko jaringan yang tidak stabil, perlunya perangkat untuk mendukung keberlangsungan pelatihan, membutuhkan kuota yang tidak sedikit, dan proses monitoring peserta yang kurang maksimal.

Perpustakaan UMY perlu mempersiapkan perlengkapan mulai dari ketersediaan *bandwidth* internet yang cukup, serta menyediakan ruangan dan fasilitas khusus seperti PC, webcam, dan headset/headphone. Pustakawan juga perlu menyusun sebuah modul tutorial penggunaan Mendeley agar mahasiswa dapat lebih memahami dan mempelajari lagi tentang Mendeley secara maksimal. Selain itu pustakawan juga harus menyiapkan alternatif perangkat lain untuk cadangan apabila sewaktu-waktu terjadi *trouble* atau gangguan pada jaringan. Tindak lanjut dari pelatihan daring ini diharapkan para mahasiswa tetap dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam menyusun karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Anjali, Muhammad Erdiansyah Cholid, and Zeni Istiqomah. "Meningkatkan Literasi Informasi Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan Zotero." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 2 (2020): 198–210. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i2.104>.

- Apriliasari, Cindi Dwi. "Informasi Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 04 (2021): 981–88.
- Creswell, W John, and J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative Adn Mixed Methods Approaches. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2018. file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018). pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr.
- Engko, Cecilia, and Paul Usmany. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online." *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2020): 23–38. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/view/2709/2283>.
- Firman, Firman, and Sari Rahayu. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Gikas, Joanne, and Michael M. Grant. "Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media." *Internet and Higher Education* 19 (2013): 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>.
- Handayani, Indri, Erick Febriyanto, and Teguh Arya Yudanto. "Pemanfaatan Indeksasi Mendeley Sebagai Media Pengenalan Jurnal STT Yuppentek." *Technomedia Journal* 3, no. 2 (2019): 235–45. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i2.1057>.
- Kusmawayadi, Eka. *Pemanfaatan Aplikasi Mendeley Dalam Pengelolaan Informasi*. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, 2014. file:///C:/Users/nuc/Downloads/Pemanfaatan Aplikasi Mendeley dalam Pengelolaan Informasi-Penulis Ir. Eka Kusmayadi, M.Si.pdf.
- Milman, Natalie B. *Distance Education. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. Second Edi. Vol. 6. Elsevier, 2015. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>.

- Moore, Joi L., Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen. "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?" *Internet and Higher Education* 14, no. 2 (2011): 129–35. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.
- Musa, Nazaruddin. "Modul Pelatihan Aplikasi Manajemen Referensi Mendeley." *Jangan Belajar* 1, no. was (2018): 1.
- Ngibad, Khoirul. "Pelatihan Mendeley Secara Online Bagi Mahasiswa Fikes Umaha Di Masa Pandemi Covid-19." *Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara* 2, no. 1 (2020): 110–16.
- Puspitorini, Ferawaty. "Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 99–106. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>.
- Qurotianti, Aidilla. "Optimalisasi Pemanfaatan Akses Digital Repository Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)." *Pustabilia: Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (2019): 113–25. <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v3i2.113-125>.
- Shao, Xiaorong, and Geraldine Purpur. "Effects of Information Literacy Skills on Student Writing and Course Performance." *Journal of Academic Librarianship* 42, no. 6 (2016): 670–78. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.08.006>.
- Sistarina, Ani. "Implementasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Perpustakaan Universitas Airlangga Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi." *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan* 10, no. 2 (2020): 104. <https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.104-115>.
- Solihat, Septyanti Utami, and Riche Cynthia Johan 2 Euis Rosinar. "Kontribusi Literasi Informasi Mahasiswa Terhadap Proses Penulisan Karya Ilmiah." *Journal* 1, no. 1 (2014): 43–52.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Wahyuningsih, Baiq Yuni, Riris Sugianto, and Reny Wardiningsih. “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Secara Online Bagi Mahasiswa Untuk Penyusunan Daftar Pustaka Karya Ilmiah.” *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 21–33. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827.1>.

World Health Organization (WHO). “Naming the Coronavirus Disease (COVID-19) and the Virus That Causes It,” 2020. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it).